

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang di maksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Dengan kata lain, Bank dalam kegiatannya meliputi menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa lainnya. Dalam hal ini Bank sebagai pelantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Oleh sebab itu diharapkan lembaga keuangan seperti perbankan dapat menjadi solusi bagi pihak yang kekurangan dana untuk menjalankan kegiatan perekonomiannya. Selain itu bank tidak hanya meningkatkan atau memperbanyak laba untuk mendapatkan keuntungan maksimal saja melainkan juga untuk membantu perkembangan ekonomi masyarakat Indonesia.

Dalam Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Perbankan syariah mempunyai potensi dan peluang yang lebih besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi hasil perekonomian, karena bank dalam memberikan pembiayaannya terhadap masyarakat tidak mengandung unsur riba. Bank Syariah itu

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012) hal.44

sendiri merupakan Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²

Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah di tentukan oleh Bank Indonesia, kepada bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya dipertahankan terus kesehatannya. Akan tetapi, bagi bank terus menerus tidak sehat mungkin harus mendapat pengarahan atau sanksi dari Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina bank-bank. Dalam aspek permodalan biasanya Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank yaitu pengelolaan kecukupan modal atau dalam bentuk rasio adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).³

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau rasio kecukupan modal. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. ⁴

² Editor, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah” dalam http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU_21_08_Syariah.pdf.html. Diakses tanggal 18 Februari 2016.

³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, hal. 360

⁴ Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo KOMPAS GRAMEDIA, 2010) hal.51

Pengelolaan kecukupan modal merupakan tugas manajer bank untuk memenuhi kecukupan modal. Alasan bank untuk memenuhi kecukupan modal antara lain: (1) menghindarkan bank terhadap kemungkinan terjadinya kegagalan bank, (2) jumlah modal yang dimiliki bank mempengaruhi pendapatan pemilik bank /pemegang saham, (3) memenuhi batas minimum modal bank (*bank capital requirement*) yang ditentukan regulator.⁵

Bank yang memiliki modal yang rendah, akan mengalami *insolvent* (kewajibannya melebihi asset yang dimiliki) bila terjadi kredit macet. Kondisi itu menurunkan kredibilitas bank, sehingga memicu terjadinya *rush*, yaitu nasabah secara serentak menarik dananya. Akibatnya, bank tidak akan mampu memenuhi kewajibannya dan menjadi bangkrut karena tidak mampu membayar dana nasabah dan kreditor (disebut kegagalan bank). Akan tetapi, modal yang tinggi mengurangi pendapatan yang diperoleh pemilik bank. Hal itu menunjukkan adanya dilema / *trade off* antara keamanan bank yang memiliki modal yang tinggi dengan keuntungan pemilik bank. Di sisi lain, pemerintah menetapkan batas minimum modal bank karena bank memiliki kecenderungan untuk memegang modal dalam jumlah sedikit untuk menguntungkan pemilik bank.⁶

Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah

⁵ Ktut Silvanit, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009) hal. 21

⁶ *Ibid* hal. 21

kemampuan untuk mengubah seluruh asset menjadi bentuk tunai (*cash*).⁷ Maka suatu bank dikatakan likuid jika dapat memenuhi permohonan pembiayaan, untuk menjaga likuiditasnya bank harus memiliki asset yang bisa dicairkan sewaktu-waktu. Dalam mengukur tingkat pengembalian dana yang disalurkan dari Dana Pihak ketiga diukur dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Dalam menjalankan fungsinya sebuah bank sebagai lembaga intermediasi dapat dilihat dari nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) nya bank tersebut. Semakin besar nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebuah bank maka semakin efektif pula bank tersebut dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salahsatu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Assets* (ROA), ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan asset yang dimiliki.

Berikut ini akan disajikan tabel 1.1 mengenai pergerakan rasio keuangan CAR, FDR dan ROA di PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2012 - 2014.

⁷ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 182

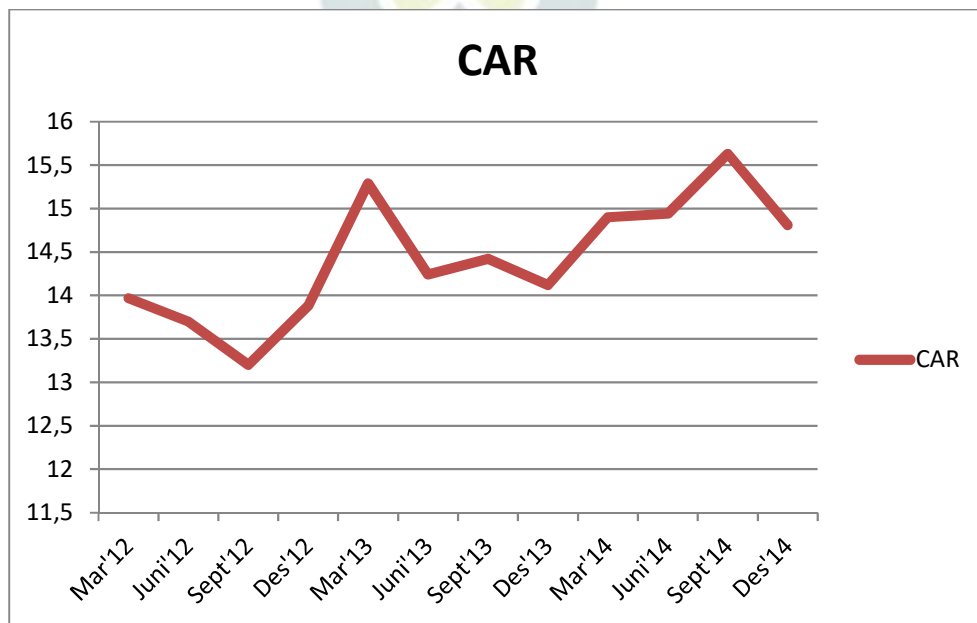
Tabel 1.1
Komparasi Rasio CAR, FDR dan ROA di PT. Bank Syariah Mandiri pada periode 2012-2014

Periode (Triwulan)		CAR (%)	Ket	FDR (%)	Ket	ROA (%)	Ket
2012	Triwulan Maret	13,97	-	87,25	-	2,17	-
	Triwulan Juni	13,70	↓	92,21	↑	2,25	↑
	Triwulan September	13,20	↓	93,90	↑	2,22	↓
	Triwulan Desember	13,88	↑	94,40	↑	2,25	↑
2013	Triwulan Maret	15,29	↑	95,61	↑	2,56	↑
	Triwulan Juni	14,24	↓	94,22	↓	1,79	↓
	Triwulan September	14,42	↑	91,29	↓	1,51	↓
	Triwulan Desember	14,12	↓	89,37	↓	1,53	↑
2014	Triwulan Maret	14,90	↑	90,34	↑	1,77	↑
	Triwulan Juni	14,94	↑	89,91	↓	0,66	↓
	Triwulan September	15,63	↑	85,68	↓	0,80	↑
	Triwulan Desember	14,81	↓	82,13	↓	0,17	↓

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri

Melihat tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan pada tahun 2012 triwulan Juni *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan sebesar 0,27% justru *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan menjadi 2,25%, sedangkan pada triwulan September tahun 2013 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan menjadi 14,42% akan tetapi *Return On Assets* (ROA) malah turun ke angka 1,51% dan pada triwulan Desember *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan menjadi 14,12% sedangkan *Return On Assets* (ROA) naik menjadi 1,53%. Dan pada tahun 2014 triwulan Juni *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik menjadi 14,94% sedangkan *Return On Assets* (ROA) turun menjadi 0,66%.

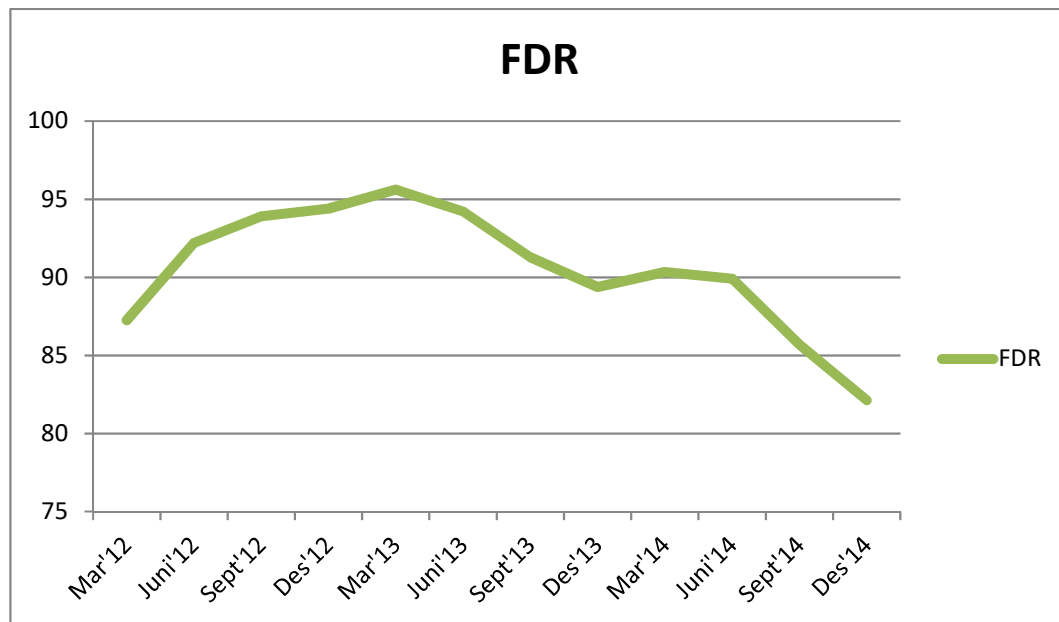
Di lihat dari Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2012 pada triwulan September ketika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik menjadi 93,90% *Return On Assets* (ROA) turun menjadi 2,22% tahun 2013 triwulan Desember saat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan 1,92% *Return On Assets* (ROA) malah naik menjadi 1,53% dari yang sebelumnya 1,51%. Hal sama dialami pada tahun 2014 triwulan September ketika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan menjadi 85,68% dari yang sebelumnya 89,91% *Return On Assets* (ROA) justru naik sebesar 0,14%. Dari kenaikan dan penurunan Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA) di PT. Bank Syariah Mandiri bisa dilihat dalam grafik dibawah ini:



Grafik 1.1
Pergerakan Rasio *Capital Adequacy Ratio*

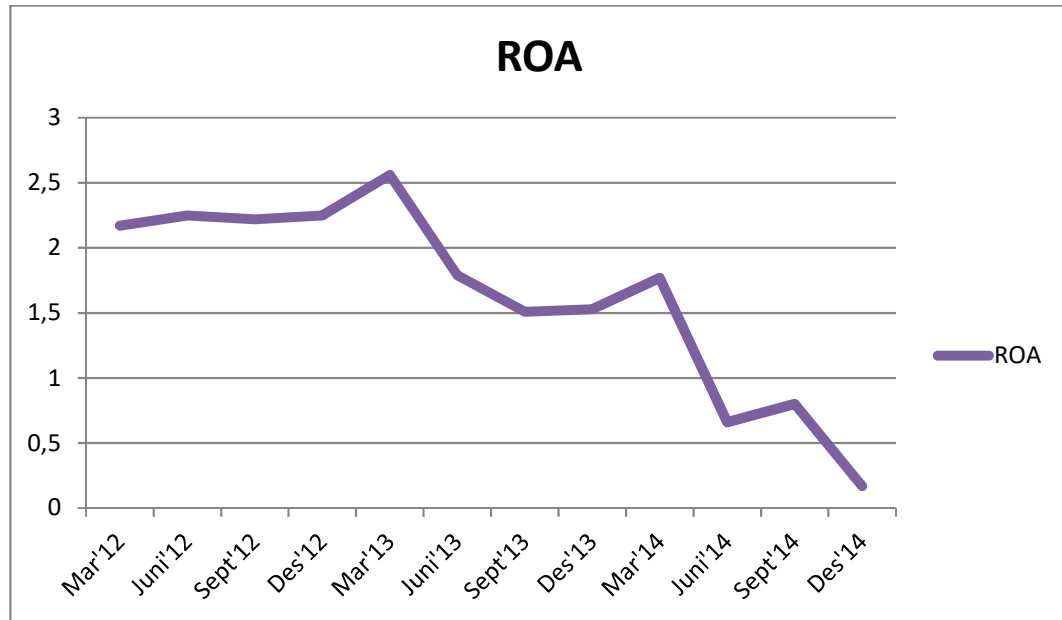
Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat pergerakan Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari tahun ketahun mengalami fluktuasi misalkan pada tahun 2012 rata-

rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada 13% sedangkan pada tahun 2013 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rata-rata berada pada posisi 14%-15% sama halnya pada tahun 2014 pada triwulan Maret, Juni dan Desember *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada posisi rata-rata 14% sedangkan pada triwulan September 15,63%.



Grafik 1.2
Pergerakan Rasio *Financing to Deposit Ratio*

Di lihat dari grafik di atas, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sama halnya dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuasi dimana pada triwulan Maret tahun 2012 tepat berada di 87,25% dan pada triwulan Desember tahun 2014 turun menjadi 82,13%.



Grafik 1.3
Pergerakan Rasio *Return On Assets*

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa pergerakan *Return On Assets* (ROA) mengalami fluktuasi bisa di lihat pada tahun 2012 triwulan Maret *Return On Assets* (ROA) berada pada 2,17% dan diakhir triwulan tahun 2014 *Return On Assets* (ROA) berada pada 0,17%.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan atau kejadian empiris yang ada tidak semua sesuai dengan teori yang ada, banyak sekali yang tidak sesuai dengan apa yang telah dipelajari atau banyak perbedaan yang tidak sesuai dengan teori yang selama ini dianggap benar. seperti, menurut teori jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan maka Rasio Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) pun akan naik. Ini berbanding terbalik dengan kejadian yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian yang berjudul **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT. Bank Syariah Mandiri.**

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Seperti yang sudah diuraikan di atas, penulis dapat menyimpulkan permasalahan ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan syariah mengalami kenaikan, justru berbanding terbalik dengan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan (ROA) begitupun sebaliknya. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyebutkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang semakin meningkat menunjukkan bahwa kinerja bank semakin baik sehingga *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka pokok masalah akan dirumuskan kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri secara parsial?
2. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri secara parsial?
3. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penulis berharap agar penelitian ini bisa bermanfaat dalam pengembangan pengetahuan dan aplikasi ilmu manajemen perbankan syariah khususnya mengenai pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

2. Kegunaan Praktis

a. Untuk Pribadi

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri.

b. Untuk Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pengembangan dan sumber informasi dalam pengelolaan permodalan bank dan pembiayaan bank khususnya mengenai pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) agar dapat terwujudnya kondisi keuangan perbankan yang sehat.

c. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sebagai referensi serta masukan untuk penelitian selanjutnya.

